

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI
HASIL ANALISIS PENYAKIT MENINGITIS
MENINGOKOKUS KABUPATEN SRAGEN
TAHUN 2026**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN SRAGEN
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis merupakan penyakit yang ditandai dengan peradangan pada selaput pelindung otak dan sumsum tulang belakang (meningen). Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai agen infeksi, seperti bakteri, virus, jamur, maupun parasit, serta penyebab noninfeksi seperti penyakit autoimun, keganasan, dan reaksi obat. Meningitis bakteri merupakan bentuk yang paling berat karena dapat berkembang dengan cepat, menyebabkan kecacatan permanen bahkan kematian apabila tidak mendapatkan diagnosis dan pengobatan secara dini.

Secara global, meningitis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena memiliki angka kesakitan dan kematian yang cukup tinggi. Meskipun perkembangan imunisasi terhadap bakteri penyebab meningitis, seperti *Haemophilus influenzae* tipe b (Hib), *Streptococcus pneumoniae*, dan *Neisseria meningitidis*, telah menurunkan insiden penyakit di berbagai negara, kasus meningitis tetap ditemukan terutama pada kelompok rentan seperti bayi, balita, lansia, individu dengan sistem imun rendah, serta masyarakat yang tinggal di lingkungan padat.

Di Indonesia, meningitis masih menjadi penyakit yang memerlukan kewaspadaan karena dapat terjadi secara sporadis maupun sebagai komplikasi dari penyakit infeksi lainnya. Faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya meningitis meliputi rendahnya cakupan imunisasi, kepadatan hunian, kontak erat dengan penderita, status gizi yang kurang baik, penyakit penyerta yang menurunkan sistem kekebalan tubuh, riwayat infeksi saluran pernapasan, cedera kepala, maupun tindakan bedah saraf. Selain itu, mobilitas penduduk yang tinggi turut meningkatkan potensi penyebaran agen penyebab meningitis.

Kabupaten Sragen sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah memiliki karakteristik wilayah dengan mobilitas penduduk yang cukup tinggi, didukung oleh jalur transportasi nasional serta aktivitas perdagangan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya perpindahan penduduk dari dan ke wilayah lain yang berpotensi membawa penyakit menular, termasuk meningitis. Selain itu, masih terdapat kelompok masyarakat dengan faktor risiko seperti balita, lansia, penderita penyakit kronis, individu dengan daya tahan tubuh rendah, serta masyarakat yang tinggal di lingkungan padat sehingga memerlukan perhatian dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis faktor risiko penyakit meningitis di Kabupaten Sragen Tahun 2026 perlu dilakukan sebagai bagian dari penilaian risiko kesehatan masyarakat. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi

meningkatkan kejadian meningitis, baik yang berasal dari karakteristik penduduk, kondisi lingkungan, pelayanan kesehatan, maupun faktor epidemiologi lainnya. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pencegahan, peningkatan surveilans, penguatan cakupan imunisasi, kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, serta penyusunan kebijakan pengendalian penyakit meningitis di Kabupaten Sragen secara efektif dan berkelanjutan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sragen.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sragen, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Sragen Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	66.67
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Sragen Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, memungkinkan terjadinya perpindahan penduduk dari dan ke wilayah lain yang berpotensi membawa penyakit menular, termasuk meningitis

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	50.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	72.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	74.24
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	66.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	95.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	90.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sragen dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Sragen
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	46.67
Threat	0.00
Capacity	76.52
RISIKO	23.41
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Sragen Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Sragen untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 46.67 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 76.52 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 23.41 atau derajat risiko RENDAH

2. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Puskesmas	Mendorong Puskesmas untuk aktif dalam pelaporan penyakit PD3I di terutama dalam ketepatan dan	Surveilans	Juli sd Desember 2026	

		kelengkapan dalam SKDR			
2	Surveilans Rumah sakit	Mendorong RS yang ada di Sragen untuk meningkatkan ketepatan laporan Penyakit PD3I dan potensial Wabah selama 2x24 Jam	Surveilans	Juli sd Desember 2026	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan Evaluasi laporan PD3I setiap minggunya	Surveilans	Juli sd Desember 2026	
4	Promosi	Koordinasi dengan Program Promosi untuk meningkatkan sosialisasi dan promosi di Media	Surveilans & Promkes	Juli sd Desember 2026	

Sragen, 26 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Sragen



dr. Utayanti Proborini, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19740409 200312 2 002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS**
Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25%	100

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20%	Sedang

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Surveilans Puskesmas
2	Surveilans Rumah sakit
3	Surveilans Kabupaten/Kota
4	Promosi

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELIN E	KET
1	Surveilans Puskesmas	Mendorong Puskesmas untuk aktif dalam pelaporan penyakit PD3I di terutama dalam ketepatan dan kelengkapan dalam SKDR	Surveilans	Juli sd Desember 2026	
2	Surveilans Rumah sakit	Mendorong RS yang ada di Sragen untuk meningkatkan ketepatan laporan Penyakit PD3I dan potensial Wabah selama 2x24 Jam	Surveilans	Juli sd Desember 2026	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan Evaluasi laporan PD3I setiap minggunya	Surveilans	Juli sd Desember 2026	
4	Promosi	Koordinasi dengan Program Promosi untuk meningkatkan sosialisasi dan promosi di Media	Surveilans & Promkes	Juli sd Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi	
1	Tri Raharno, SKM. M.Kes	Katim Surveilans & Imunisasi	Dinas Kesehatan	
2				
3				